

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN
AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI BAYAN
NO. 216 SURAKARTA**



**Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

YAYUK NUR ROHMANI DEWI

A510130130

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN
AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI BAYAN
NO. 216 SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

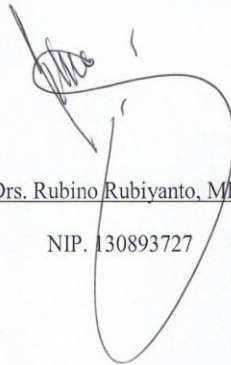
Oleh :

YAYUK NUR ROHMANI DEWI

A510130130

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Rubino Rubiyanto, MPd)

NIP. 130893727

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN
AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI BAYAN
NO. 216 SURAKARTA**




OLEH

YAYUK NUR ROHMANI DEWI

A510130130

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 19 April 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mulyadi SK, S.H., M.Pd ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nur Amalia, S.S., M.Teach ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan





(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 April 2017

Penulis



YAYUK NUR ROHMANI DEWI
A510130130

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI BAYAN NO. 216 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahan guru terhadap penilaian autentik, penerapan penilaian autentik, problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik dan upaya guru dan kepala sekolah dalam mengatasi problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan desain penelitian fenomenologi. Narasumber dari penelitian ini adalah guru kelas 1-5 dan kepala sekolah SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang dilakukan selama penelitian yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemahaman guru terhadap penilaian autentik ini cukup baik, guru menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan panduan dalam kurikulum 2013. 2) penerapan penilaian autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta sudah berjalan dengan baik namun beberapa masih terkendala. 3) Problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik yaitu waktu, rumit, keadaan siswa yang kurang mendukung dan penggunaan komputer 4) Problematika berdasarkan jenis penilaian autentik yaitu penilaian proyek, penilaian kinerja, jurnal dan penilaian tertulis. 5) Upaya guru yaitu: tanya jawab dengan teman sejawat, mencari informasi dari sumber lain, mengikuti pengembangan dan workshop dan pelatihan-pelatihan dan latihan menggunakan komputer. Upaya kepala sekolah sebagai berikut: memahami kesulitan guru, mencari contoh aplikasi penilaian, mencari teman untuk menjelaskan, memberikan buku pedoman penilaian memberikan supervisi kepada guru dan memberikan evaluasi kepada guru.

Kata kunci: Guru, Penilaian Autentik, Kurikulum 2013

Abstract

This study aims to describe the pemahan authentic assessment against teachers, authentic assessment, application of its teachers in implementing the authentic assessment and teacher and principal efforts in overcoming problems in implementing teacher assessment authentic in SD Negeri Bayan No. 216 of Surakarta. This type of research is qualitative research design and research of Phenomenology. Interviewees from this research is the first grade teacher 1-5 Elementary school and the head of State of parrot No. 216 of Surakarta. Data collection techniques used are methods of structured interviews, observation and documentation. Techniques of examination of the

validity of the data using the technique of triangulation of sources and methods. Technique of data analysis that is conducted during the study i.e. include the reduction of the data, the presentation of the data and the conclusion. The results showed that: 1) understanding teachers against this authentic assessment quite well, teachers use assessment instruments in accordance with curriculum guides in 2013. application of authentic assessment 2) the in SD Negeri Bayan No. 216 of Surakarta is already well underway, however some still constrained. 3) based on authentic assessment in applying the teacher that is complicated, time, circumstances students wholack support and use of the computer 4) Based upon the type of authentic assessment, namely the assessment of projects, performance assessment, and assessment ofjournal writing. 5) Effort teachers namely: question &answer with with colleagues, find information from other sources, following the development and workshop and training-training and exercise using a computer. The principal efforts as follows: understand the difficulties teachers, find examples of applications of valuation, find friends to explain, give the manual assessment provides supervision to the teacher and give evaluations to the teacher.

Keywords: *Teacher, Authentic Assessment, Curriculum 2013*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mencetak generasi penerus bangsa dan negara Indonesia yang mempunyai harkat dan martabat yang tinggi. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat tumbuh dan berkembangnya potensi, bakat serta kepribadian yang ada pada diri seseorang sehingga tujuan dari pendidikan yang ada di Indonesia ini dapat dikatakan tercapai. Tujuan pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila mampu mengembangkan manusia menjadi manusia yang seutuhnya, atau dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia, yang berarti manusia bebas mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan diperlukan adanya suatu kurikulum untuk menjalankan pendidikan tersebut.

Kurikulum merupakan suatu sistem, yang berarti antara komponen satu dengan yang lainnya saling berakitan. Komponen dalam kurikulum meliputi tujuan kurikulum, isi kurikulum, strategi, metode pembelajaran dan strategi pelaksanaan kurikulum serta organisasi kurikulum. Dengan adanya kurikulum

ini diharapkan pendidikan di Indonesia ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan kemampuan *hardskill* dan *softskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assesment*). Kunandar (2013: 5)

Penilaian autentik ini dianggap memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan penilaian sebelumnya. Penilaian autentik cenderung memperhatikan berbagai aspek yang ada pada siswa seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan penilaian pada kurikulum sebelumnya cenderung hanya memperhatikan aspek pengetahuan siswa saja. Oleh sebab itu penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan hasil belajar siswa. Penilaian autentik ini tentunya guru memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencana dan pelaksana tidak bisa melaksanakannya dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.

SD Negeri SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Surakarta yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang ditunjuk langsung oleh pemerintah sebagai sekolah percontohan penerapan Kurikulum 2013 dan sudah berjalan kurang lebih tiga tahun terakhir ini. Namun dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini ditemukan adanya problematika yang dihadapi oleh guru yaitu pada penilaian autentik itu sendiri, dalam penilaian autentik ini guru dituntut untuk mampu menggunakan IT (Ilmu Teknologi) dalam melaksanakan penilaian, sedangkan guru masih bingung dalam menggunakan IT (Ilmu Teknologi), karena dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) dalam melakukan penilaian guru hanya menggunakan sistem manual.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan desain penelitian fenomenologi. Narasumber dari penelitian ini adalah guru kelas 1-5 dan kepala

sekolah SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang dilakukan selama penelitian yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Guru terhadap Penilaian Autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta

Menurut guru di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta penilaian autentik merupakan penilaian yang berdasarkan kondisi sebenarnya atau kenyataan dari peserta didik belum ada nilai tambahan dari portofolio dan hasil ulangan serta belum dilakukannya remidi. Penilaian autentik memiliki 3 aspek yaitu sikap dibagi menjadi 2: spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penilaian autentik memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri seperti lebih mendetail dan lebih jelas karena semua kemampuan siswa diukur dan dinilai serta kelebihan dan kekurangan siswa dan lebih beragam juga dalam penilaian karena mengukur 3 aspek dalam diri siswa sehingga penilaiannya lebih komplit dan menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan penilaian semua aspek.

Berdasarkan temuan diatas terdapat kesesuaian dengan Majid dan Chaerul Rochman (2015: 6-7) “Penilaian autentik (*authentic assesment*) merupakan pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat karangan dan diskusi kelas.”

Kesesuaian juga ditemukan dalam Pusat Kurikulum dalam Majid (2014: 56) “penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan

berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.”

Selain itu kesesuaian juga ditemukan dalam Nurgiyanto (2011: 23) Penilaian otentik merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang menyerupai kegiatan membaca dan menulis sebagaimana halnya di dunia nyata dan di sekolah. Tujuan penilaian itu adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi dunia nyata dimana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan.”

3.2 Instrumen Penilaian Autentik

Adapun instrumen dalam penilaian autentik yang digunakan guru di SD Negeri Bayan No.216 Surakarta untuk melakukan penilaian sebagai berikut:

3.2.1 Instrumen Penilaian Sikap

- a) Observasi, merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk menilai sikap dan karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari. Guru menggunakannya saat kegiatan presentasi, membuat prakarya dan mengerjakan soal didalam kelas.
- b) Penilaian diri merupakan penilaian yang digunakan oleh guru di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari siswa.
- c) Penilaian antar teman, penilaian ini digunakan guru untuk mengukur tingkat keakrabab siswa satu dengan yang lainnya serta untuk mengetahui karakter siswa melalui teman dalam satu kelasnya.
- d) Jurnal, merupakan catatan guru di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta ini mengenai sikap dan tingkah laku siswa dalam kegiatan sehari-hari didalam ataupun diluar kelas.

3.2.2 Instrumen Penilaian Pengetahuan

- a) Tes tertulis guru menggunakan pilihan ganda, isian dan uraian singkat. Tes tertulis ini diberikan guru setelah 1 tema selesai selain itu soal-soal dari buku siswa yang kemudian dimasukkan kedalam nilai pengetahuan.

- b) Tes lisan, tes yang dilakukan guru disetiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.
- c) Penugasan, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan secara individu dan kelompok seperti membuat prakarya

3.2.3 Instrumen Penilaian Keterampilan

- a) Penilaian kerja, penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai terhadap kinerja siswa yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Seperti membuat maket dan bernyanyi.
- b) Produk, guru menggunakannya untuk menilai terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi). Seperti membuat maket (denah ruang 3 dimensi), membuat rangkaian listrik paralel, mahkota dari daun-daunan, membuat bingkai foto dari bahan stick es krim, menanam kangkung jagung serta bawang merah.
- c) Portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang dikumpulkan oleh guru kedalam sebuah map seperti membuat kupu-kupu dari biji-bijian, menggambar lingkungan rumah yang bersih dan tidak bersih, membuat peta lalu menempel suku disetiap provinsi, membuat puisi lalu diidentifikasi, menggambar daur hidup hewan dan mencertikan cita-cita siswa.

Berdasarkan temuan diatas terdapat kesesuaian dengan Panduan Teknik Penilaian di Sekolah Dasar (2013). Adapun teknik dan instrumen penilaian, sebagai berikut:

- 1) Penilaian kompetensi sikap.
 - a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
 - b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

- c) Penilaian antarsiswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
- 2) Penilaian kompetensi keterampilan.
 - a) Penilaian kerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
 - b) Produk adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).
 - c) Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
 - d) Penilaian Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.
- 3) Penilaian kompetensi pengetahuan.
 - a) Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
 - b) Tes lisan berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.
 - c) Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3.3 Penerapan Penilaian Autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta

Penerapan penilaian autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta ini sudah berjalan dengan baik, dikarenakan sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang hampir 4 tahun. Pada awal penerapan Kurikulum 2013 khususnya penilaian autentik ini guru memang merasa kebingungan karena memang tidak dijelaskan secara rinci dan detail tentang penilaian autentik ini, namun semakin kesini guru di sekolah dasar tersebut menjadi semakin paham dan lebih jelas mengenai penilaian autentik. Namun beberapa guru masih terkendala dalam penilaian autentik.

3.4 Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta.

Problematika Problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta :

- 3.4.1 Waktu, penilaian autentik menyita waktu yang lama bagi guru dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru, serta banyaknya pedoman dan naskah soal beserta kunci jawaban yang harus disiapkan oleh guru karena dalam Kurikulum 2013 ini guru merasa dibaratkan pada administrasi, sedangkan guru sudah dibebani dengan banyaknya materi ajar.
- 3.4.2 Rumit, dalam penilaian pada Kurikulum 2013 ini guru dibantu dengan aplikasi yang dibuat oleh guru di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta namun karena banyaknya pengarsipan data serta aspek penilaian yang harus diolah oleh guru menyebabkan kewalahan dan kebingungan bagi guru seperti guru senior masih merasa kebingungan karena terlalu rumitnya penilaian dan pengolahan data.
- 3.4.3 Keadaan siswa yang kurang mendukung, untuk beberapa kelas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan banyaknya materi yang harus diserap dalam satu tema serta sulitnya siswa dalam mengumpulkan tugas, sehingga guru harus menagih tugas-tugas siswa agar nilai siswa tidak berada di bawah KKM.
- 3.4.4 Penggunaan Komputer. Dalam Kurikulum 2013 ini memang guru dituntut bekerja dengan menggunakan komputer namun hal tersebut menimbulkan permasalahan khususnya bagi guru senior yang kurang mahir dan lancar dalam menggunakan komputer, sehingga harus meminta bantuan dengan teman sejawat dan keluarga untuk melakukan pengarsipan dan pengolahan data.

Berdasarkan temuan diatas terdapat kesesuaian dengan penelitian Ruslan, Tuti Fauziah dan Tuti Alawiyah (2016) yang berjudul Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil analisis data, temuan peneliti ini dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, kendala yang dialami oleh guru-guru di SD Kabupaten Pidie adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013. Kedua, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Ketiga, guru

merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran.

Kesesuaian terdapat dalam penelitian Nur Sasi Enggarwati (2015) yang berjudul Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013. Hasil penelitian bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi.

Kesesuaian juga terdapat dalam penelitian Siti Maghfirah (2016) dalam penelitiannya Kendala Guru Pada Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Eksponen Dan Logaritma Di Kelas X SMA Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya 1) Kegiatan pelatihan dan kesempatan mengikuti seminar tentang implementasi kurikulum 2013 belum merata, 2) Belum mampu mengelola waktu untuk melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum 3) kurang lengkap jenis penilaian yang digunakan, 4) belum terbiasa menyusun rubrik penilaian.

Selain itu terdapat kesesuaian juga dari penelitian Istiqomah, Mawar (2016) yang berjudul Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK Negeri Surakarta. Hasil penelitian bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran akuntansi di SMK diketahui dari proses penilaian yang dilakukan guru yaitu, perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian dan analisis serta pelaporan penilaian. Terdapat beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman guru, banyaknya aspek penilaian, jumlah siswa yang tidak sedikit, sering berubahnya peraturan pemerintah, kurangnya waktu, tidak adanya buku pendamping bagi guru dan siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan kurang maksimalnya pelatihan yang diberikan pada guru.

Serta dari penelitian Puranti, Ela (2014) yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Sesuai Dengan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2 Ngaglik Sleman. Hasil penelitian Kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu (a) perencanaan yang rumit, (b) banyaknya komponen yang diperhatikan guru secara bersamaan dalam pelaksanaan penilaian, (c) penilaian sikap yang harus memperhatikan secara detail dengan jumlah siswa yang banyak.

3.5 Problematika Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Berdasarkan Jenis-Jenis Penilaian Autentik

3.5.1 Penilaian proyek

Problematika guru dalam penilaian proyek ini yaitu penilaian proyek membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya sehingga mengurangi waktu siswa dalam belajar dan guru tidak bisa memantau dalam pengerjaan proyek ini. Dalam pengerjaan proyek tersebut kemungkinan ada siswa yang tidak ikut andil berpartisipasi, sehingga hasilnya kurang obyektif dalam pengerjaan proyek tersebut.

3.5.2 Penilaian kinerja

Problematika guru dalam penilaian kinerja yaitu dalam penilaian kinerja menghabiskan waktu yang lama sehingga tidak bisa menyeluruh untuk semua siswa dalam satu kelas karena banyaknya jumlah siswa, selain itu guru juga tidak bisa menyampaikan materi secara menyeluruh.

3.5.3 Jurnal

Problematika guru dalam jurnal yaitu dalam penilaian jurnal membutuhkan kecermatan bagi guru, sehingga kalau kurang teliti dapat menyebabkan hasil dalam penilaian jurnal kurang valid, karena guru terkadang mengisi catatan di jurnal hanya yang guru ingat saja.

3.5.4 Penilaian tertulis

Problematika guru dalam penilaian tertulis yaitu sulitnya siswa dalam memahami materi pelajaran karena terlalu banyaknya materi yang harus diserap dalam satu tema, selain itu guru juga mengalami

kesulitan dalam menganalisis kompetensi dasar yang tersebar dalam tema dikarenakan banyaknya kompetensi dasar dan bunyi kompetensi dasar yang berbeda-beda.

3.6 Upaya Guru dan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta

3.6.1 Upaya guru dalam mengatasi problematika dalam menerapkan penilaian autentik

Adapun upaya guru dalam mengatasi problematika dalam menerapkan penilaian autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta adalah sebagai berikut:

- a) Tanya jawab dengan teman sejawat yang lebih ahli dan paham tentang penilaian autentik ini untuk saling bertukar pendapat mengenai masalah yang dihadapi agar tidak menimbulkan kebingungan bagi guru.
- b) Mencari informasi dari sumber lain seperti dari internet dan dari buku pendamping penilaian.
- c) Mengikuti pengembangan dan workshop yang diadakan oleh Dinas, selian itu ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan dari Gramedia.
- d) Latihan menggunakan komputer, guru yang senior melatih kemampuannya menggunakan komputer, baik dengan bantuan teman sejawat maupun dengan keluarga saat dirumah, agar lebih ahli lagi dalam penggunaan komputer.

3.6.2 Upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik

Adapun upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta adalah sebagai berikut :

- a) Memahami kesulitan guru, setelah itu kepala sekolah bersama guru berdiskusi mengenai masalah yang paling memang butuh penyelesaian, yaitu penilaian autentik.

- b) Mencarikan contoh aplikasi penilaian, untuk aplikasi penilaian ini kepala sekolah meminta langsung kepada pihak LPMP. Setelah mendapatkan aplikasi kepala sekolah menunjuk beberapa teman untuk membantu menjelaskan aplikasi tersebut dan membantu untuk mengerjakan pengarsipan dan pengolahan nilai.
- c) Memberikan buku pedoman penilaian terbaru dari Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar Kurikulum 2013. Pada panduan tersebut tersebut terdapat contoh-contoh penilaian yang harus digunakan oleh guru dan cara pengolahan nilai bentuk raport.
- d) Memberikan supervisi kepada guru. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sebelum proses pembelajaran, proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.
- e) Memberikan evaluasi kepada guru tentang penilaian yang telah dilakukan dan memberikan motivasi dengan cara penilaian yang baik.

4. PENUTUP

Pemahaman guru terhadap penilaian autentik sudah baik, guru sudah menggunakan instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan panduan pada kurikulum 2013. Penerapan penilaian autentik di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta sudah berjalan dengan baik hanya saja beberapa masih terkendala. Problematika yang muncul dalam penilaian autentik ini seperti masalah waktu, rumit, keadaan siswa yang kurang mendukung dan kurang mahir dalam penggunaan komputer. Terdapat upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam mengatasi problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik. Perubahan setelah ada upaya dari guru sendiri maupun kepala sekolah sudah semakin membaik dan guru semakin paham mengenai penilaian autentik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Enggarwati, Nur Sasi. 2015. *Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istiqomah, Mawar (2016). *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK Negeri Surakarta*. Jurnal Pendidikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Maghfirah, Siti. 2015. *Kendala Guru Pada Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Eksponen dan Logaritma Di Kelas X SMA NEGERI 1 Banda Aceh Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar. 2013. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendididkan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Puranti, Ela (2014). *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Sesuai Dengan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2 Ngaglik Sleman*. Jurnal Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Ruslan, dkk. 2016. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie*. Jurnal Pendidikan vol 1, no 1.